

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi tentu didukung oleh berbagai sektor diantaranya sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, dan sektor pariwisata yang didalamnya termasuk hotel dan restoran. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan bagi negara. (Ali, 2016).

Bagi Indonesia, pariwisata diperlukan sebagai suatu industri dan diharapkan dapat memiliki pengaruh berat dalam pembangunan dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan. Dalam UU No 10 tahun 2009 merupakan dasar hukum pengembangan pariwisata. Pada pasal 6 UU tersebut dikatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (manfaat, kekeluargaan, adil dan merata keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan) yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Aprilia dkk, 2017).

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya

guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari Mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Ali, 2016).

Pendapatan yang di dapat dan dimasukkan dalam sektor pariwisata itu terkumpul dalam Pendapatan Asli Daerah yang dimana PAD tersebut Pendapatan daerah yang terkumpul dari pajak-pajak yang diambil sesuai dengan peraturan UUD, yang dimana setiap wisatawan masuk kesuatu tempat pariwisata dan Hotel maka tempat wisata dan hotel membayar pajak yang masuk dalam sumber Pendapatan asli daerah yang didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengolahan kekayaan daerah yang dipisah, dan lain-lain PAD yang sah (Adi and Harianto, 2007).

Sektor pariwisata ikut menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) dikarenakan pendapatan asli daerah terdapat pajak daerah, retribusi, hasil perusahaan daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah semua itu termasuk dari pendapatan sektor pariwisata yang di dapat dari wisata yang di daerah tersebut. Penyumbang pendapatan daerah terbanyak dari wisata yang tersedia di daerah tersebut, semakin banyak objekwisata yang didirikan oleh pemerintah daerah maka semakin banyak pula pendapatan bagi daerah dan terlaksananya pembangunan daerah demi kesejahteraan wilayah (Adi and Harianto, 2007).

Sektor pariwisata menjadi satu industri yang sangat potensial mendorong pertumbuhan ekonomi karena membawa efek berganda (*multiplier effects*) Sektor ini mampu mendorong sektor-sektor ikutan lainnya seperti jasa-jasa, industri,

perdagangan, angkutan, perbankan, asuransi dan lain sebagainya serta juga menciptakan lapangan pekerjaan. Secara khusus akan berdampak positif pada peningkatan Pendapatan ekonomi dalam keluarga sekitar daerah tujuan wisata. Sehingga pariwisata menjadi penggerak ekonomi rakyat. pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penghasilan, sehingga membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi (Adi and Harianto, 2007).

Dengan berlakunya otonomi daerah dimana pemerintah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka dalam rangka percepatan pembangunan, hal tersebut harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah. Berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah termasuk potensi pariwisata yang bisa dijadikan sebagai salah satu potensi yang berpeluang untuk mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah (Aprilia dkk, 2017).

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah jika pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik maka akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi daerah itu sendiri. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas harus dilaksanakan atas dasar-dasar prinsip demokrasi, peran masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta potensi- potensi yang dimiliki oleh daerah (Aprilia dkk, 2017).

Oleh karena itu, pembangunan yang dimiliki oleh pemerintah harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing - masing salah satunya dari sektor pariwisata. Aktivitas pariwisata sangat penting, dalam peningkatan suatu perekonomian tidak hanya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan daerah, tetapi itu juga laju pada pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pariwisata menjadi

satu industri yang sangat potensial mendorong pertumbuhan ekonomi. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Bali dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1.1. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Bali (%)

Berdasarkan tabel 1.1 data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2012 mengalami peningkatan hingga 6,96 persen hingga tiap tahunnya mengalami peningkatan namun tercatat pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi menurun sekitar -2,47 persen dari tahun sebelumnya perbandingan pertumbuhan ekonomi.

Tercatat pada tahun 2020 - 2022 angka peningkatan pertumbuhan menurun secara drastis akibat dari wabah Covid-19 yang mengakibatkan banyak sebagian besar tempat wisata di Provinsi Bali ditutup, bukan hanya di Indonesia namun hingga Internasional adanya pembatasan wisatawan, diketahui bahwa Sektor industri wisata yang merupakan sumber dari penunjang perekonomian daerah menjadi tidak stabil. Kontribusi sektor pariwisata melalui sektor perdagangan, Hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kontribusi sektor pariwisata juga terdapat di Provinsi Bali.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengeluaran pengunjung wisata memberikan dampak positif menghasilkan pendapatan untuk bisnis rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja. Pendapatan awal yang diterima oleh rumah tangga, bisnis dan pemerintah kembali dihabiskan untuk kegiatan untuk menyediakan produk dan jasa yang dibeli oleh wisatawan, ini adalah efek tidak langsung. Ini berarti dampak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah akibat langsung dari pembelian barang dan jasa seperti konsumsi makanan dan akomodasi (Bicer and Eddy, 2018).

Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan wisatawan yang datang. Dunia pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya sejak Presiden Joko Widodo menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan nasional, (Billy dkk, 2020).

Salah satu destinasi pariwisata yang paling di kenal di Indonesia pulau Bali yang sangat populer di Dunia, Bali sendiri memiliki tempat wisata yang indah dan memiliki budaya yang dari leluhur, masih dilestarikan hingga sekarang sehingga menarik berbagai macam wisatawan. Bali juga memiliki pantai yang indah. Bali merupakan tempat wisata yang terkenal dengan keindahannya di Indonesia serta dimata dunia sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan serta agama masyarakat Bali yang unik dan berbeda dengan masyarakat Indonesia umumnya menarik perhatian wisatawan (I Gede and I Nyoman, 2017).

Perkembangan industri pariwisata di Bali sudah sejak tahun 1972 oleh pemerintah Indonesia. Namun ketika sebelum kemerdekaan Indonesia dan selama penjajahan Belanda, pembangunan pariwisata di Bali telah berjalan karena 'dikonstruksi' oleh pihak asing terutama Belanda. Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur. Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam Industri pariwisata di Bali dikembangkan karena sebagai salah satu cara bagi pemerintah Belanda untuk menghapuskan luka ketika terjadi perang puputan – perang habis - habisan sampai akhir hayat para pejuang Bali, yang pada akhirnya berakhir pada penjajahan oleh Belanda pada tahun 1908 (Malbos, 2010).

Perkembangan bisnis pariwisata di Bali pada saat itu didominasi oleh orang-orang Eropa. Pada saat itu, mereka yang memiliki modal untuk membangun Hotel, toko souvenir – yang dibangun sebagai tempat distribusi bagi lukisan dan ukiran. Toko souvenir tersebut dikelola oleh dua orang Jerman bersaudara, Hans dan Rolf Neuhaus, yang pergi meninggalkan Jerman pada tahun 1920an untuk pergi mengelilingi dunia dan memulai usaha mereka tersebut pada tahun 1935 di daerah Sanur (Vickers, 2012).

Setelah kemerdekaan Indonesia kebijakan pariwisata di Bali kemudian diatur oleh pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pemerintah daerah dengan tujuan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat local. Pemerintah pada saat itu berusaha untuk mendapatkan tema yang cocok untuk pembangunan pariwisata Bali. Pada akhirnya dipilihlah pariwisata kebudayaan sebagai basis pengembangan pariwisata yang ada di Bali pada tahun 1971 Picard (2006). Rancangan utama

pengembangan Bali didesain pada tahun 1971 oleh pemerintah Bali dan konsultan Perancis, bernama *Société Centrale pour l'outre-Mer Touristique equipment* (Perusahaan Pusat untuk Peralatan Wisata Luar Negeri), (SCETO). Rekomendasi dari SCETO pada saat itu adalah menyediakan beberapa wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah pariwisata di Bali, seperti Nusa Dua, Sanur dan Lovina. Daerah yang di luar daerah pesisir pantai tersebut akan dilestarikan sebagai daerah yang lebih mahal dan harus dikontrol dengan baik untuk menjaga karakter masyarakat lokal Bali untuk menghindari kesenjangan yang ditimbulkan dari kebijakan pariwisata tersebut (Gregorius, 2008).

Perkembangan kepariwisataan di Bali diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yaitu meningkatkan investasi sektor pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara selama melakukan perjalanan wisata ke Bali (Basiya and Hasan, 2012).

Sebagai upaya untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara selama berwisata di Bali, maka perlu dipahami kualitas tempat tujuan wisata dan pengaruhnya terhadap perilaku pasca pembelian yaitu kepuasan dan niat berkunjung kembali sebagai bentuk komitmen atas kepuasan yang dirasakan wisatawan mancanegara selama berwisata di Bali (Basiya and Hasan, 2012).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Gambar 1.2. Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk (Orang) Tahun 2010 – 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa Ngurah Rai merupakan pintu masuk yang paling banyak dilalui dalam 10 tahun terakhir dibandingkan dengan empat pintu masuk lainnya. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Bali menjadi salah satu destinasi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara ketika ingin berwisata ke Indonesia. Salah satu faktor pendorong minat wisatawan untuk mengunjungi Bali adalah banyaknya tempat wisata yang tersedia serta keberagaman budayanya yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Maka tidak heran dengan semakin banyaknya tempat wisata yang ditawarkan maka akan semakin banyak jumlah wisatawan yang berminat untuk berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Jika pariwisata semakin banyak dan pengunjung dari mancanegara maupun wisatawan domestik juga semakin banyak, maka tingkat hunian Hotel akan semakin ikut meningkat. Pendapatan dari kepariwisataan akan menjadi penunjang utama bagi

pendapatan ekonomi daerah.

Dapat dilihat juga kontribusi sektor pariwisata melalui sektor perdagangan, hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kontribusi sektor pariwisata juga terdapat di Provinsi Bali. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengeluaran pengunjung wisata memberikan dampak positif menghasilkan Pendapatan untuk bisnis rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja. (Bicer and Eddy, 2018).

Selain itu juga banyak sekali makna yang bisa kita ambil dalam pengembangan sektor pariwisata salah satunya adalah menggalang persatuan bangsa yang masyarakatnya memiliki keunikan daerah yang berbeda-beda dari mulai dialek, adat istiadat, makanan yang khas ditiap daerah dan cita rasa yang beraneka ragam pula. Hal inilah yang menjadi suatu peluang usaha bagi masyarakat baik dalam bentuk penginapan, hotel, rumah makan atau restoran, jasa angkutan umum atau biro perjalanan, dan jasa-jasa lain yang terlibat (Aprilia dkk, 2017).

Hotel merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya peningkatan jumlah hotel di Provinsi Bali diakibatkan tingginya kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali (Windayani and Budhi, 2017).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1.3. Tingkat Hunian Hotel (persen%).

Berdasarkan gambar 1.3 tingkat hunian hotel di Provinsi Bali tahun 1992 – 2022 dapat dilihat pada tabel diatas tingkat hunian hotel tertinggi yaitu 65,55 Persen terjadi pada tahun 2019. Sedangkan tingkat hunian hotel terendah yaitu sebesar - 28,71 Persen, pada tahun 2022, di bandingkan dengan tahun sebelumnya dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan senang untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap, sehingga juga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan. Tingginya tingkat hunian hotel akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pihak hotel. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian Provinsi Bali (Aprilia dkk, 2017).

Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tertentu akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar Hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. (Ida dkk,2017).

Sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya yaitu industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan berbagai lapangan kerja yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata. Jadi peluang meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerataan distribusi semakin dirasakan kesemuanya bermula pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Aprili dkk, 2017).

Dampak tidak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah pembelian terhadap barang dan jasa oleh wisatawan yang secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa (Bicer and Eddy,2018). Sedangkan menurut Adya and Atep (2004), semakin kompetitif suatu daerah sebagai destinasi wisata akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berujung menghabiskan uang lebih banyak di destinasi wisata tersebut, akibatnya PAD akan berpengaruh positif dengan pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1.4. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik Ke Provinsi Bali Tahun 2010-2020 (%)

Pada tabel 1.4 dapat dilihat jumlah wisatawan mancanegara dari tahun 1992 -2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu -6,41 Persen dari tahun sebelumnya. Begitu juga sebaliknya jumlah wisatawan domestik dari tahun 1992 - 2019 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu -6,41 persen dampak dari Covid-19 yang membuat salah satu pertumbuhan ekonomi menurun di Provinsi Bali. Pariwisata yang pada awalnya kian mengalami pertumbuhan yang sangat begitu pesat saat ini seakan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Penurunan yang terjadi dalam tingkat hunian Hotel untuk saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai kasus wabah virus Covid-19 ini menemukan titik terang penyelesaiannya. Adapun upaya yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif virus Covid-19 dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan, tapi nyatanya tidak akan berdampak apa-apa untuk saat ini.

Wisatawan mancanegara adalah sumber pemasukan nomor satu dari Pulau Dewata tersebut. Terlebih, wisatawan asal dari Cina adalah penyumbang terbanyaknya. Pada bulan Februari 2020, sebanyak 392.824 wisatawan datang ke Bali menurut kantor imigrasi Bali dan angka ini turun sebesar 33% sejak bulan Maret akibat virus Covid-19. Bali tercatat menutup semua tempat wisata dan hiburan demi mencegah penyebaran virus Covid-19 (Saleh, 2021).

Sektor pariwisata menjadi satu industri yang sangat potensial mendorong pertumbuhan ekonomi karena membawa efek berganda *multiplier effects* Sektor ini mampu mendorong sektor-sektor ikutan lainnya seperti jasa-jasa, industri, perdagangan, angkutan, perbankan, asuransi dan lain sebagainya serta juga menciptakan lapangan pekerjaan. Tetapi secara khusus akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi dalam keluarga sekitar daerah tujuanwisata. Sehingga pariwisata menjadi penggerak ekonomi rakyat. (Bicer and Eddy, 2018).

Kegiatan pariwisata tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi (Saleh, 2021).

Wisatawan mancanegara yang merasa tidak puas akan menyebabkan *customer exit* dan dalam jangka panjang menjadi sesuatu yang sangat potensial dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke tempat tujuan wisata. Sebaliknya wisatawan mancanegara yang merasa puas selama dan sesudah melakukan perjalanan wisata akan menciptakan *image* yang positif terhadap jasa pariwisata dan mendorong penciptaan loyalitas bagi wisatawan mancanegara dimasa yang akan datang, sehingga pada akhirnya akan mempunyai kontribusi

sangat signifikan terhadap keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan seperti jumlah wisatawan, lama tinggal, jumlah pengeluaran wisatawan, permintaan produk industri pariwisata, image, dan kinerja industri pariwisata (Basiya and Hasan, 2012).

Berdasarkan uraian dan tabel diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Hunian Hotel dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan daerah yang dikenal salah satu tempat wisata yang sering di kunjungi oleh Wisatawan Mancanegara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun ?
2. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan domestik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ?
3. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Pada tahun ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

3. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang berkaitan, yaitu mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta acuan dalam meningkatkan wawasan terkait bagaimana menganalisis pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tertentu.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah pada masing-masing wilayah.

1.5. Sistematika Bab

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian

mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembedanya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.